

**UPAYA PENGUATAN NILAI NILAI KARAKTER DAN KOMPETENSI
KEPEMIMPINAN MAHASISWA MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
BELA DIRI IAIN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



Oleh :

MUHAMMAD AZIZ ROZIQIN

NIM : 210317102

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

**UPAYA PENGUATAN NILAI NILAI KARAKTER DAN KOMPETENSI
KEPEMIMPINAN MAHASISWA MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
BELA DIRI IAIN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



Oleh :

MUHAMMAD AZIZ ROZIQIN

NIM : 210317102

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Roziqin, Muhammad Aziz. 2021. *Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci : Nilai-nilai karakter, Kompetensi Kepemimpinan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri

Pembangunan terus di laksanakan di segala bidang kehidupan baik oleh pemerintah pusat, kota maupun daerah dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat, akan tetapi pembangunan di maksimalkan dalam pembangunan fisik saja, hal tersebut tentu saja belum sempurna jika pembangunan fisik tanpa diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusianya, pembangunan sumber daya manusia juga tidak akan sempurna jika diimbangi pada aspek moralnya. Selanjutnya yang perlu kita ketahui bahwasanya mahasiswa merupakan agen perubahan dan juga penerus estafet di pemerintahan, baik itu lingkup regional bahkan skala nasional, akan tetapi hari ini kita melihat bahwasanya banyak mahasiswa yang acuh dengan organisasi kampus, padahal dengan mengikuti sebuah organisasi kita akan mendapatkan banyak sekali ilmu tentang semua hal termasuk dengan kompetensi kepemimpinan yang nantinya ilmu ini menjadi bekal; ketika kita kembali ke masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) bagaimana upaya penguatan nilai-nilai karakter mahasiswa melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo. (2) Menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam menguatkan kompetensi kepemimpinan kepada mahasiswa. (3) Menjelaskan dampak yang dihasilkan setelah upaya-upaya tersebut dilakukan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Upaya yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam menguatkan nilai-nilai karakter mahasiswa melalui beberapa kegiatan dan juga memberikan contoh yang baik kepada anggota. (2) Upaya yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam menguatkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui beberapa kegiatan dan juga selalu melibatkan anggota dalam kepanitiaan. (3) Dampak yang diterima anggota setelah proses tersebut dilakukan yakni membuat mahasiswa menjadi lebih baik dan juga siap untuk terjun dimasyarakat.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama :Muhammad Aziz Roziqin
NIM :210317102
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi :Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Dan Kompetensi
Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa
(UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 24 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Aziz Roziqin
NIM : 210317102
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Dan Kompetensi
Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa
(UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. (*[Signature]*)
Penguji 1 : NurKholis, Ph.D. (*[Signature]*)
Penguji 2 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. (*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Muhammad Aziz Roziqin

NIM : 210317102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Penguatan Nilai-nilai Karakter dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil –alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 28 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 210317102


SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aziz Roziqin
NIM : 210317102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Penguatan Nilai-nilai Karakter dan Kompetensi Kepemimpinan
Skripsi Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021
Penulis

Muhammad Aziz Roziqin
Muhammad Aziz Roziqin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KEASLIAN TULISAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	16
3. Penguatan Nilai-nilai Karakter.....	17
4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	18
5. Pengertian Kompetensi Kepemimpinan.....	19
6. Tipe Kepemimpinan.....	20
7. Gaya Kepemimpinan.....	21
8. Fungsi Kepemimpinan.....	22
9. Pendekatan Kepemimpinan.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Kepemimpinan.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Teknik pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

H. Tahapan-Tahapan Penelitian	37
-------------------------------------	----

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo	39
2. Sejarah Berdirinya UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	39
3. Visi UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.....	40
4. Misi UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	40
5. Kegiatan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	41
6. Struktur UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	41
B. Deskripsi Data Khusus	42
1. Penguatan Nilai-nilai karakter Mahasiswa di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	42
2. Penguatan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	48
3. Dampak UKM Bela Diri Terhadap Penguatan Nilai-nilai Karakter dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa	50

BAB V : PEMBAHASAN

A. Analisis Penguatan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa Melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	55
B. Analisis Penguatan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	60
C. Dampak Penguatan Nilai-nilai karakter dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo	61

BAB V : PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan terus dilaksanakan di segala bidang kehidupan baik oleh pemerintah pusat, kota maupun daerah dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat, akan tetapi pembangunan dimaksimalkan dalam pembangunan fisik, hal itu tentu saja belum sempurna tanpa diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusianya, bukan hanya kecerdasan akal saja akan tetapi juga pada aspek moralnya.¹

Degradasi moral menjadi isu penting pada akhir-akhir ini pasalnya degradasi moral menjadi fenomena yang terjadi di masyarakat bawah bahkan di tataran pemerintah, seperti terjadinya kriminalitas, korupsi, ketidakadilan HAM, kekerasan pada anak, tawuran dan lain-lain, ini menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik bangsa ini.

Menurut Lickona, karakter merupakan sifat seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Sementara Hermawan, berpendapat bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut sudah mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu

Russel Williams menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lemah jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan maka, otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan.²

¹ Noviani Achmad Putri, Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi, *Jurnal Komunitas*, 2 (2011), 206.

² Nia Nuraida, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi*, 1 (April 2016), 60.

Budaya bangsa Indonesia yang selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat, budaya masyarakat yang penuh budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas. Seakan-akan sudah mengalami degradasi yang luar biasa. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.³

Di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter menempati posisi yang penting, sebagaimana bisa kita fahami dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan nilai-nilai karakter atau jiwa manusia merupakan gabungan dari tiga hal, yakni pikiran, perasaan dan kemauan. Pemikiran baik buruk itu timbul dari panca indera, kemudian menjadikan rasa ingin tahu, yang kemudian rasa ingin tahu itu menjadikan dorongan seseorang untuk mengetahui semua hal tersebut selanjutnya manusia memiliki kemauan untuk bertindak sesuai pengetahuannya.⁴

Di Indonesia memiliki dasar dalam merumuskan nilai-nilai karakter, rumusan nilai-nilai karakter tersebut tertuang pada permendikbud no. 20 tahun 2018 adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Delapan belas nilai

³ Noviani, Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi, 27.

⁴ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman : CV Budi Utomo, 2018), 18.

tersebut telah ditanamkan pada peserta didik mulai dari pendidikan formal taman kanak-kanak (TK) sampai ke jenjang pendidikan formal SMA Sederajat.⁵

Di IAIN Ponorogo sendiri dalam 18 nilai karakter yang telah di tanamkan ini masih ada beberapa hal yang perlu di kuatkan lagi, diantaranya terkait karakter disiplin, selama kurang lebih delapan semester saya masih banyak menemukan mahasiswa yang kurang disiplin, mulai dari disiplin waktu, pakaian maupun disiplin dalam hal yang lain.

Yang kedua karakter yang perlu di perkuat adalah terkait toleransi, mahasiswa IAIN Ponorogo masih banyak yang memiliki sikap fanatik dengan golongan tertentu dan mengedepankan sikap ego dalam dirinya. Selalu menganggap golongannya yang paling benar dan golongan yang lain itu salah.

Selanjutnya masih di temukan karakter religius dari mahasiswa yang masih kurang, salah satunya peneliti semasa semester 3 pernah menemukan dan mengetahui 2 mahasiswa laki-laki dan perempuan yang tidur disalah satu ruang BEM yang itu jelas tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan adanya beberapa hal yang telah disebutkan diatas hal itu jelas karakter dalam diri mahasiswa harus diperkuat lagi dan peneliti menganggap bahwasanya dengan adanya organisasi mahasiswa mampu menjadi tempat untuk menguatkan karakter tersebut.

Selanjutnya perlu kita fahami bahwa degradasi karakter ini tidaklah berasal dari kalangan bawah saja akan tetapi ini banyak terjadi pada tataran pejabat negara baik dari lingkaran lokal, regional bahkan nasional, hal itu terbukti di tahun ini masih banyak kebijakan pemerintah yang merugikan masyarakat, mereka yang seharusnya mengayomi rakyat pada faktanya malah menjadi beban dan menyengsarakan rakyat. Maka dari itu generasi muda (Mahasiswa) hari ini harus dibekali ilmu yang berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan.

⁵Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman: CV Budi Utomo, 2018), 20.

Dalam Islam makna pemimpin sangatlah luas, ia bisa menjadi pemimpin dalam pemerintahan, pendidikan, keluarga, maupun pemimpin bagi dirinya sendiri, makna kepemimpinan adalah bahwa setiap manusia padadirinya memikul tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dalam hadis yang di riwayatkan oleh Ibn Abbas telah dijelaskan bahwa “masing-masing kamu adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas yang di pimpinnya”.⁶

Dari hadis tersebut sudah menggambarkan bahwasanya manusia sebagai pemimpin di bumi ini mempunyai tanggung jawab besar dengan apa yang sudah di lakukannya termasuk atas kepemimpinan yang mereka lakukan, mulai dari memimpin dirinya sendiri, keluarga maupun kelompoknya.

Kemudian dalam dunia organisasi telah dijelaskan bahwa berhasil tidaknya suatu usaha pencapaian tujuan bersama ditentukan oleh kompetensi (kemampuan) pemimpin, yang memegang peranan penting dalam rangka menggerakkan anggotanya, keterampilan kepemimpinan yang baik dan efektif sangat berpengaruh untuk membangun, mendorong dan mempromosikan bukan hanya kuantitas akan tetapi juga kualitas organisasi. Oleh karena itu, kemampuan pemimpin dalam memimpin sangat dibutuhkan untuk keberhasilan organisasi.⁷

Di IAIN Ponorogo peneliti telah mengamati bahwasanya masih banyak mahasiswa yang apatis dan lebih memilih fokus dalam dunia perkuliahan tanpa mengikuti organisasi (biasa disebut dengan sebutan mahasiswa kupu-kupu), hal itu jelas menjadi suatu problema ketika nantinya mahasiswa tersebut sudah menyelesaikan masa studinya dan kembali kemasyarakat. Karna ilmu-ilmu dalam organisasi itu sangatlah luas yang didalamnya juga diajarkan terkait kepemimpinan sebagai bekal kembali kemasyarakat atau daerahnya.

⁶ Neng Dara Afifah, *Islam, Kepemimpinan Perempuan, Dan Seksualitas* (Jakarta. Pustaka Obor Indonesia, 2017), 5.

⁷ Syamsu Q Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dalam perilaku organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 47.

Salah satu tempat untuk mengasah keilmuan terkait pendidikan karakter dan kompetensi kepemimpinan adalah dengan mengikuti organisasi di kampus, seperti yang telah disebutkan dalam SK Dirjend nomor 4961 dijelaskan fungsi dari organisasi mahasiswa adalah wahana pengembangan intelektual, bakat dan minat, pelatihan keterampilan, organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa serta organisasi mahasiswa berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kader-kader agama dan bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.

Di IAIN Ponorogo ada 38 Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) sebagai wadah pengembangan keilmuan dan minat bakat mahasiswa, salah satunya adalah UKM Bela Diri. UKM Bela Diri merupakan wadah bagi mahasiswa dan secara khusus adalah wadah para pendekar silat untuk mengembangkan skill pada pencak silat dan juga tempat untuk menguatkan nilai-nilai karakter dan juga kompetensi kepemimpinan.

Dalam hal penguatan nilai-nilai karakter UKM Bela Diri selalu mengajarkan dan mengamalkan falsafah-falsafah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, terutama falsafah yang sering di ajarkan dan diamalkan adalah “Berbudi luhur tahu benar dan salah”

Di kalangan masyarakat ponorogo UKM Bela Diri cukup dikenal baik, karna selain berlatih pada pencak silat, UKM Bela diri juga sering terjun langsung ke masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti bakti sosial, kegiatan diklat dan juga pengajian.

Selain pendidikan karakter di UKM Bela Diri juga diajarkan dasar-dasar kepemimpinan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan atau diskusi yang selanjutnya teori-teori yang didapatkan ditindak lanjuti dengan adanya kepanitiaan dalam program kerja.

Berangkat dari pentingnya penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa serta keingintahuan bagaimana upaya penguatan dua hal tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah usaha pembatasan dalam penelitian yang bertujuan mengetahui batasan-batasan mana saja yang menjadi ruang lingkup dari penelitian agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Selain itu, fokus penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi data-data mana yang dibutuhkan, apakah data yang dikumpulkan sudah relevan dengan yang dibutuhkan atau belum.⁸

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah UKM Bela Diri IAIN Ponorogo. Sebagai situasi sosial UKM Bela Diri ini (*pleace*) terdapat orang-orang (*actor*) dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (*activity*). Maka fokus penelitian ini adalah urgensi penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri IAIN Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguatan nilai-nilai karakter di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo ?
2. Bagaimana Penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak UKM Bela Diri terhadap penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa IAIN Ponorogo ?

⁸ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 133.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya penguatan nilai-nilai karakter di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya penguatan kompetensi kepemimpinan di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo. Untuk mengetahui dampak UKM Bela Diri IAIN Ponorogo terhadap penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa IAIN Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah sumber pengetahuan mengenai upaya penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi organisasi

Bagi organisasi sendiri, lebih meningkatkan perannya dalam menguatkan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan anggotanya.

2. Bagi anggota organisasi

Mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama berproses di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo, serta menambah wawasan keilmuan.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan berfikir serta mendapat

pengalaman dalam cara menguatkan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

Bab kedua, adalah landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang Upaya penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian UKM Bela diri IAIN Ponorogo. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari keikutsertaan yang

diperpanjang, Pengamatan yang tekun, Kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, adalah deskripsi data, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya UKM Bela Diri IAIN Ponorogo, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, serta profil Ketua UKM Bela Diri IAIN Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai: Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo.

Bab kelima, adalah analisis temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo.

Bab keenam, adalah penutup bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya peneliti menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian yang terdahulu, yakni:

1. Mahasiswa yang bernama Aziz Muslim, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tahun: 2015. Mengambil judul skripsi yaitu: Peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) Bela Diri dalam membentuk karakter (Studi Kasus Pada UKM Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di STAIN Ponorogo.⁹

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa;

- a. Pendidikan karakter UKM Beladiri PSHT STAIN Ponorogo berupa kegiatan rutin (latihan fisik, teknik, taktik, dan kerohanian) dan kegiatan incidental (kegiatan yang bersifat kondisional dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau instruksi dari akademik).
- b. Dalam prosedur latihan terdapat tiga tahap yaitu: Pembuka latihan meliputi: penghormatan, do'a pembuka, salaman, dan pengarahan. Latihan inti, dan Penutup latihan, meliputi: penutup, penenangan, do'a penutup, dan salaman.

Kontribusi UKM Bela Diri PSHT di STAIN Ponorogo dalam pembentukan karakter pada anggotanya. Adapun karakter yang dimiliki oleh anggota UKM Bela Diri PSHT antara lain: religius, toleransi, disiplin, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, demokratis, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

⁹ Aziz Muslim, *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri Dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus Pada UKM Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di STAIN Ponorogo*, Skripsi (ponorogo:IAIN, 2015), 1.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanyamanipulasi. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter anggota UKM Bela Diri (Siswa PSHT Komisariat Iain Ponorogo) saja sedangkan penelitian sekarang selain berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter juga meneliti bagaimana penanaman kompetensi kepemimpinan mahasiswa di UKM Bela Diri.

2. Mahasiswa yang bernama Moh Faiz Zein Al-Amami, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun: 2019. Mengambil judul skripsi yaitu: “Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ziarah Wali Di Mts Ma’arif Pulung Tahun Ajaran 2018-2019”¹⁰

Dari hasil penelitian dapat di simpukan bahwa;

- a. Model pendidikan karakter melalui kegiatan ziarah wali di MTs Ma’arif Pulung tahun ajaran 2018-2019 dilakukan dengan beberapa model pendidikan karakter yaitu pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ziarah wali di MTs Ma’arif Pulung tahun ajaran 2018-2019 adalah nilai religius, disiplin, peduli sesama, dan bersahabat.

Terdapat kesamaan penelitian dari metode dan tema dari penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengambil tema karakter, akan

¹⁰ Moh Faiz Zein Al-Amami, *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ziarah Wali Di Mts Ma’arif Pulung Tahun Ajaran 2018-2019*, Skripsi (PONOROGO: IAIN, 2019), 1.

tetapi perbedaannya penelitian sekarang terfokus di UKM Bela Diri dan pembahasan penelitian juga di tambah terkait bagaimana penanaman kompetensi kepemimpinan dan objek penelitian yang di ambil berbeda.

3. Mahasiswa yang bernama Rina Wirawan, Program Studi: Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, Tahun: 2019. Mengambil judul skripsi yaitu, Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Di Bintang Swalayan Ponorogo Perspektif Islam¹¹

Dari hasil penelitian dapat di simpukan bahwa sebagai berikut:

- a. Untuk peran kepemimpinan Islam dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan pemimpin menggunakan peran pribadi, peran pembuatan keputusan, dan peran pemberi informasi selain itu menerapkan kegiatan Islam seperti program kegiatan kajian rutin bulanan yang di laksanakan untuk semua anggota Bintang Swalayan.
- b. Bentuk kepemimpinan Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan ialah, jujur terhadap konsumen, menjaga kepercayaan (amanat), benar-benar menguatkan bagaimana cara menyampaikan dan berkomunikasi dengan baik dan sopan, memberi contoh bagaimana cara yang pandai dalam membaca lingkungan, dan yang terakhir menghindari perbuatan dzolim kepada konsumen.

Ada dua tipe kepemimpinan yang berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan yaitu tipe kepemimpinan kharismatik dan demokratik. Tipe kharismatik dari pemimpin Bintang Swalayan Ponorogo yaitu ramah dan pembawaannya tenang. Sedangkan untuk tipe demokratis pemimpin bintang swalayan mau menerima kritik dan saran dari bawahan bijak dan patut diajukan acuan Terdapat kesamaan penelitian dari metode dan tema dari

¹¹ Rina Wirawan, *Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Di Bintang Swalayan Ponorogo Perspektif Islam*, Skripsi (Ponorogo: IAIN, 2019), 1.

penelitian yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengambil tema kepemimpinan, akan tetapi perbedaannya penelitian sekarang terfokus di UKM Bela Diri dan pembahasan penelitian lebih di tekankan pada penanaman kompetensi kepemimpinannya dan objek penelitian yang di ambil berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Manusia lahir di dunia tidak terlepas dari yang namanya pendidikan, dimulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan dan sekolah. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga lebih difokuskan pada aspek moral sebagai bekal awal untuk menuju ke masyarakat. Kemudian setelah mengenal lingkungan maka pendidikan yang di dapatkan lebih terfokus pada pendidikan sekolah, setelah cukup umur maka anak akan menempuh jalur pendidikan formal di sekolah yang kemudian pendidikan yang didapatkan adalah pendidikan yang berkaitan dengan akademik atau kognitif ditambah afektif dan psikomotorik.¹² Sekolah melibatkan anggota keluarga dan lingkungan sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.¹³

Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran” adapun pendidikan mempunyai pengertian “proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usahamendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses perluasan cara mendidik.”¹⁴

¹² Eka Setiawati, et.al., *Pendidikan Karakte* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 31.

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakte, Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta; Prenada Media Grup, 2016), 11.

¹⁴ Anas Salahudin dan Irwant Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 92-93.

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana memanusiakan manusia melalui proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan juga meningkatkan keilmuan peserta didik dalam rangka dalam rangka untuk mencapai kedewasaan.¹⁵

Kata Karakter dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Charakter* dan dalam bahasa Yunani *Character* berasal dari *Charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Adapun secara terminologis berarti sifat manusia pada umumnya, dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada kehidupannya sendiri. Semetara Koesoema A. Mengatakan bahwa karakter sama halnya dengan kepribadian kepribadian disini beliau itu sebagai ciri atau gaya atau karakteristik dari seseorang yang terbentuk atas dasar lingkungan.¹⁶

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau bisa diartikan sebagai penguatan yang telah menyatu dalam diri manusia.¹⁷

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar untuk menguatkan mengembangkan dan juga menguatkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik agar tercipta generasi yang berilmu dan berkarakter dan dapat membawa kemanfaatan bagi sesama dan lingkungannya.¹⁸

Menurut Thomas Lickona dalam Mansur Muslich menjelaskan bahwa, pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

¹⁵ Sofyan Mustoip, et.al., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publising, 2018), 53.

¹⁶ Aisyah Dan M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 10-11.

¹⁷ Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

¹⁸ Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 54

terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia sempurna.¹⁹

Pendidikan karakter juga dapat di artikan sebagai usaha sadar untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan Zubaedi bahwa, “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*” Pendapat di atas, diperkuat juga oleh pernyataan Lickona dalam Easterbrooks & Scheets bahwa, “*Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society*”.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang disengaja secara sistematis untuk mengembangkan kebajikan yang berdampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sosial, dan prosesnya tidak instan, melainkan melalui usaha yang terus menerus (pembiasaan). Pendidikan nilai-nilai moral berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) dalam mewujudkan suatu kebajikan, yaitu terciptanya kualitas kemanusiaan yang baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rukiyati & L. Andriani dalam penelitian model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjelaskan bahwa, “Pendidikan karakter berupaya untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan”.²⁰ Dan tidak perlu disangsikan lagi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya bersama yang melibatkan semua pihak, baik keluarga, lingkungan masyarakat,

¹⁹ Yulia Citra, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (Januari, 2012), 239.

²⁰ Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 53-54

lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu kembali hubungan dan *educational network* yang sudah mulai hilang tersebut.²¹

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Di Indonesia memiliki dasar dalam merumuskan nilai-nilai karakter, rumusan nilai-nilai karakter tersebut tertuang pada permendikbud no. 20 tahun 2018 adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Delapan belas nilai tersebut telah ditanamkan pada peserta didik mulai dari pendidikan formal taman kanak-kanak (TK) sampai ke jenjang pendidikan formal SMA Sederajat.²²

Dari 18 nilai karakter tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut,

- 1) Religius, sikap dan patuh terhadap ajaran agama;
 - 2) Jujur, orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatannya;
 - 3) Toleransi, sikap menghargai sebuah perbedaan;
 - 4) Disiplin, sikap patuh dan taat pada aturan yang berlaku;
 - 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan kesungguh-sungguhan;
 - 6) Kreatif, cara atau hasil baru yang dihasilkan dari sebuah pikiran;
 - 7) Mandiri, sikap atau perilaku yang tidak tergantung pada orang lain;
 - 8) Demokratis, menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;
 - 9) Rasa ingin tahu, sikap dan perilaku untuk mengetahui hal yang lebih mendalam;
- Semangat kebangsaan, menempatkan kepentingan bangsa lebih utama dari pada kepentingan dirinya atau kelompoknya;

²¹Masnur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.

²²Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Sleman: CV Budi Utomo, 2018), 20.

- 10) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kecintaan pada bangsa;
- 11) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna;
- 12) Bersahabat atau komunikatif, rasa yang memperlihatkan rasa senang dalam bergaul;
- 13) Cinta damai, sikap yang menyebabkan orang lain nyaman;
- 14) Gemar membaca, kebiasaan membaca di setiap waktunya;
- 15) Peduli lingkungan, menjaga alam dan memperbaiki kerusakan alam;
- 16) Peduli sosial, sikap dan tindakan membantu bagi sesama yang membutuhkan;
- 17) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan kewajibannya.²³

c. Penguatan Pendidikan Karakter

Sebagai apek utama dalam pendidikan karakter setidaknya ada enam unsur yang harus diperhatikan diantaranya, kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil keputusan dan pengenalan diri.²⁴

Dalam menyongsong pembelajaran abad 21 banyak hal yang harus dipersiapkan guna menghadapi berbagai tantangan khususnya dibidang pendidikan. Beberapa inovasi dapat dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkannya, salah satunya dengan kurikulum berlaku saat ini yang dikenal dengan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 pencapaian peserta didik tidak hanya ditekankan pada pencapaian kognisi saja akan tetapi juga pada sikap (karakter) dan keterampilan Belajar

²³ Anas salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*, 111-112.

²⁴ Nur Chairiyah dan Abu Nawas, *Pendidikan Karakter Islami* (Banyumas: Pena Persada, 2019), 5

di kelas pada umumnya lebih mengedepankan pelatihan berbasis pikir yang cenderung memberikan rasa bosan kepada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik juga memerlukan kegiatan yang memberi porsi gerak lebih besar namun terarah. Hal ini dapat disiasati dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai kebutuhan, minat dan bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler (UKM) Bela Diri menjadi salah satu alternative pilihan pendidikan karakter yang dapat dilakukan diluar jam sekolah. Dalam bela diri peserta didik dilatih mengembangkan potensi dan sikap positif yang ada pada dirinya. Diantaranya sikap yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler beladiri adalah sikap religius, mandiri, disiplin, percaya diri, kerja sama, sportifitas, rendah hati, peduli antar sesama, peduli lingkungan, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab.²⁵

Dalam SK Dirjen 4961 tujuan dari organisasi mahasiswa adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau bakat dan minat serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa Islami dan wawasan kebangsaan²⁶

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Sebagai aspek utama dalam pendidikan karakter setidaknya ada enam unsur yang harus diperhatikan diantaranya, kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil keputusan dan pengenalan diri. Tujuan dan Fungsi pendidikan karakter

²⁵ Ana riani dan Agung purwanto, Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar *ISSN: 2528-5564* (2018),16.

²⁶ Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4961 Tahun 2016

Pada intinya tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai dengan iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Sedangkan pendidikan karakter berfungsi;

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁷

2. Kepemimpinan

a. Pengertian kompetensi kepemimpinan

Kompetensi berasal dari kata dasar kompeten yang artinya kecakapan, keterampilan, dan kemampuan. Menurut Wibowo, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi seseorang untuk memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, serta proses untuk memfasilitasi individu atau kolektif untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Para ahli memberikan definisi kepemimpinan, antara lain:

- 1) Miftah Thoha menyatakan "kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia,

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter (Konsep dan implementasinya)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 30.

²⁸ Hareuddin Hafid, Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Samsat Polewari Mandar, *Jurnal manajemen*, 2 (September 2018), 291.

baik perseorangan maupun kelompok.” Hadari melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu “struktural dan nonstruktural. Dalam konteks struktural kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan dan pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks nonstruktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan bersama”.

- 2) Tanenbaum dan Massarik menjelaskan “kepemimpinan adalah suatu proses atau fungsi sebagai suatu peran yang memerintah”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama.²⁹

Dalam SK Dirjen nomor 4961 tahun 2016 telah dijelaskan bahwasanya organisasi mahasiswa intra kampus pada dasarnya merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penalaran, serta menyalurkan minat dan bakat mahasiswa.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler (UKM) Bela Diri menjadi salah satu alternatif pilihan penguatan karakter bagi mahasiswa. Dalam UKM Bela Diri peserta didik dilatih mengembangkan potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

b. Tipe Kepemimpinan

- 1) Menurut as'ad ada enam tipe kepemimpinan dalam menjalankan sebuah organisasi Otokratik, yakni pemimpin yang egois, dalam hal ini pemimpin menganggap ide, perilaku dan kebijakan yang dibuatnya itu benar;

²⁹ Syamsu Q. Badu dan Novianti Djati, *Kepemimpinan dan perilaku berorganisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), 32-33

³⁰ Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4961 Tahun 2016

- 2) Karismatik, tipe pemimpin yang mempunyai daya tarik dalam menggerakkan anggotanya;
- 3) Paternalistik/Maternalistik, yakni pemimpin yang mempunyai sifat kebapakan atau keibuan;
- 4) Militeristik, yakni tipe pemimpin yang mengharuskan anggotanya untuk melakukan apa yang di komandonya;
- 5) Demokratis, yakni pemimpin yang melibatkan anggotanya dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi.³¹

c. Gaya kepemimpinan

Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, cara pandang mengenai isu-isu tertentu menjadi kapasitas kepemimpinan individu. Tidak dapat dipungkiri seorang pemimpin harus bertanggung jawab dan mempunyai peran yang berat dan berpengaruh, akan tetapi segala hal yang terjadi dapat diselesaikan menggunakan taktik dan juga strategi yang tepat.³²

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam memimpin anggotanya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaya Kepemimpinan Demokratis
- 2) Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara pemimpin dan anggota. Gaya Kepemimpinan Delegatif

³¹ Baharuddin Muhammad Fatkhurrohmah, *Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi, Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 1 (November 2018), 4.

³² Syamsu, *Kepemimpinan dan perilaku berorganisasi*, 48.

Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Ciri khas pemimpin dengan gaya kepemimpinan delegatif yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan atau masukan kepada anggota, bahkan pembuat keputusan diserahkan kepada anggotanya, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri.

3) Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan bahwa "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Perilaku pemimpin yang ditandai dengan adanya kedisiplinan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anggotanya.

4) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan suatu organisasi diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas pokok dan fungsi anggota akan dipegang oleh pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, dan sedangkan para anggotanya hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pemimpin.

5) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatik ini adalah dia mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan kepribadian seorang pemimpin tersebut yang dapat membangkitkan semangat semua pihak.³³

d. Fungsi Kepemimpinan

Untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut

³³ Besse Mattayang, Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis, *Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, 2 (September 2019), 48-50.

Hadari Nawawi, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada di luar situasi itu.

Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi memiliki dua dimensi yaitu:

- 1) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinya.
- 2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut Hadari Nawawi, secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1) Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2) Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan

keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

4) Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

5) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan".³⁴

³⁴ Syamsu, *Kepemimpinan dan perilaku berorganisasi*, 53-55

e. Pendekatan Kepemimpinan

Pendekatan-Pendekatan dalam Kepemimpinan Terdapat empat pendekatan kepemimpinan yang dijelaskan dalam poin-poin berikut.

1. Pendekatan Sifat

Kesuksesan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat yang dimilikinya sejak lahir.

2. Pendekatan Keahlian

Individu pemimpin merupakan fokus dari pendekatan keahlian dan pendekatan sifat. Namun, jika pendekatan sifat berhubungan dengan karakter pribadi pemimpin yang dibawanya sejak lahir, maka pendekatan keahlian berpusat pada kemahiran dan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh seseorang yang ingin menjadi pemimpin. Jika pendekatan sifat mempertanyakan siapa saja yang mampu untuk menjadi pemimpin, maka pendekatan keahlian mempertanyakan apa yang harus diketahui untuk menjadi seorang pemimpin. Kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan merupakan pengertian dari pendekatan keahlian.

3. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku berdasarkan pada pemikiran bahwa sikap dan gaya kepemimpinan mampu menentukan kesuksesan atau kegagalan seorang pemimpin. Sikap dan gaya kepemimpinan tersebut terlihat dari kehidupannya sehari-hari, cara ia memberi perintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan dan sebagainya.

Pendekatan Situasional Pendekatan situasional atau pendekatan kontingensi didasarkan pada pendapat tentang kesuksesan kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku pemimpin saja. Setiap organisasi mempunyai karakter khusus dan unik yang bahkan organisasi sejenis pun akan menghadapi isu-isu yang bervariasi karena lingkungan, semangat, watak dan situasi yang berbeda ini harus ditindaklanjuti dengan perilaku kepemimpinan.³⁵



³⁵ Syamsu, *Kepemimpinan dan perilaku berorganisasi*, 55-56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural dilapangan tanpa adanya manipulasi, kemudian menurut Bogdan dan Taylor penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Dalam hal ini peneliti akan melakukan ajang silaturahmi ke BEM UKM Bela Diri IAIN Ponorogo agar dapat melakukan komunikasi dengan pengurus agar mendapatkan data kongkrit terkait bagaimana upaya penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan yang ada di UKM Bela Diri.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan sumber data.³⁷ Disini peneliti berusaha menemukan informasi tentang penguatan nilai-nilai karakter dan juga kompetensi kepemimpinan yang ada di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada peneliti sebagai *key Instrument* peneliti harus mampu mengungkap data di lapangan. Dengan demikian kehadiran peneliti menjadi sebuah keharusan dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti dalam penelitian ini merupakan partisipan utama dalam memahami dan menentukan hasil penelitian. Peneliti melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan untuk mencari dan memperoleh data serta sumber data untuk melengkapi

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140-141.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 113.

penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lain dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang. Setelah mendapatkan izin nantinya peneliti akan terjun langsung untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo yang berada di sekretariat BEM RM IAIN Ponorogo yang terletak di kampus 1 IAIN Ponorogo. Peneliti memilih organisasi ini sebagai tempat penelitian karena UKM Bela Diri IAIN Ponorogo merupakan salah satu UKM di lingkungan IAIN Ponorogo yang mewadahi, dan mengembangkan bakat dan minat seorang mahasiswa terutama pada bidang pencak silat, hal ini yang membuat peneliti tertarik dan akhirnya memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sisanya adalah data lain, seperti dokumen. Pada bagian ini, sumber data dibagi menjadi teks dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto /rekaman/ video.

1. Kata-kata

Kata - kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.³⁸ Kata-kata tersebut nantinya akan peneliti

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2008), 169.

diperoleh dari ketua umum, anggota dan alumni UKM Bela Diri IAIN Ponorogo melalui wawancara.

2. Tindakan

Tindakan merupakan perilaku orang yang diamati sebagai sumber utama, tindakan tersebut nantinya diperoleh dari Ketua UKM Bela Diri IAIN Ponorogo, dan anggota.

3. Sumber Tertulis

Dari segi sumber data, bahan lain dari sumber tertulis dapat dibedakan menjadi buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁹

4. Foto/Rekaman

Foto telah banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan fotografi untuk menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif ini sangat berharga dan sering digunakan untuk menelaah aspek subjektif, dan hasilnya biasanya dianalisis dengan induksi.⁴⁰

Foto tersebut akan memuat dokumentasi adanya UKM Bela Diri IAIN Ponorogo dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

³⁹ Ibid, 170.

⁴⁰ Ibid, 171.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Menurut arikunto, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴¹ Selanjutnya, Bunford membagi peran peneliti dalam observasi menjadi empat jenis, sebagai berikut;

- a. Berperan secara lengkap, artinya peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati, di maksudkan peneliti menjadi bagian dari kelompok yang di teliti sehingga peneliti lebih mudah dalam menggali data, bahkan sampai ke data rahasia.
- b. Pemeran serta sebagai pengamat, peneliti tidak sebagai anggota penuh dari kelompok tersebut (peneliti seperti halnya sebagai dewan kehormatan) tetapi masih bisa melakukan fungsi pengamatan.
- c. Peneliti sebagai pemeran serta, artinya peran pengamat secara terbuka oleh umum karna dengan seperti itu informasi dapat di peroleh
- d. Pengamat penuh, artinya peneliti melakukan proses pengamatan secara sembunyi-sembunyi, objek yang di amati tidak mengetahui bahwasanya dia sedang diamati⁴²

Menurut Suparlan dalam penelitian yang menggunakan metode pengamatan, ada delapan hal yang harus di perhatikan leh peneliti,

- a. Ruang atau tempat, karna sejatinya ruang menciptakan gejala yang berbeda dan mempunyai pengaruh yang berbeda.
- b. Pelaku, seorang peneliti harus mengetahui ciri-ciri pelaku sehingga bisa terkategoriikan.

⁴¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143.

⁴² *Ibid*, 145-146.

- c. Kegiatan, dalam hal ini peneliti harus melakukan sebuah kegiatan agar mempermudah interaksi
- d. Benda/alat-alat, peneliti harus memperhatikan alat-alat yang di gunakan oleh pelaku (Objek yang di teliti)
- e. Waktu, Objek yang di teliti selalu mengadakan kegiatan di waktu yang berkesinambungan, maka dari itu peneliti harus mengatur dan memperhatikan waktu yang berkesinambPeristiwa, bisa saja objek yang diteliti melakukan kegiatan di luar waktu kegiatan maka dari itu peneliti harus tajam dalam pengamatannya.
- f. Tujuan, tujuan objek bisa diamati dengan melihat ucapan, gerak tubuh atau dari ekspresi muka.
- g. Perasaan, seorang peneliti harus memperhatikan emosi perasaan dari objek yang diteliti⁴³

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan pada Pengurus dan anggota UKM Bela Diri dan juga mengamati situasi dan kondisi UKM Bela Diri.

2. Wawancara

Dalam proses penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi yang terinci sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.⁴⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, artinya teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan sumber data

⁴³ *Ibid*, 148-150.

⁴⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 171.

dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang dianggap paling mengetahui harapan kita, atau dia penguasa, sehingga peneliti bisa lebih mudah mengeksplorasi objek/situasi sosial yang diteliti. Di sini, peneliti juga menggunakan teknik pengambilan *snowball sampling*. *Snowball sampling* mengacu pada teknik untuk menentukan sampel yang awalnya berjumlah kecil dan kemudian diperluas. Seperti bola salju yang menggelinding dalam waktu lama, itu menjadi besar. Saat menentukan sampel terlebih dahulu dipilih satu atau dua sampel, namun karena kedua sampel tersebut kurang puas dengan data yang diberikan, maka peneliti mencari data yang diyakini memiliki pengetahuan lebih dan mampu melengkapi data yang diberikan oleh dua sampel pertama. Orang lain. Begitu seterusnya, sehingga ukuran sampel semakin bertambah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana upaya yang dilakukan dalam penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi mahasiswa di UKM Bela Diri. Wawancara dilakukan dengan ketua UKM Bela Diri, anggota dan alumni UKM Bela Diri.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersimpan adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, foto, laporan dan lain sebagainya, sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga lebih mempermudah peneliti untuk mengetahui peristiwa atau kegiatan yang telah dilaksanakan di masa lampau.⁴⁵

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena mengingat:

- a. sumber daya selalu tersedia, sangat mudah dan murah terutama dalam hal konsumsi waktu;

⁴⁵ *Ibid*, 171.

- b. Catatan dan file adalah sumber informasi yang stabil, yang dapat secara akurat mencerminkan situasi di masa lalu, dan dapat dianalisis ulang tanpa modifikasi;
- c. Catatan dan file adalah sumber informasi yang kaya, yang berhubungan dengan konteks dan dasar dalam konteks;
- d. Sumber-sumber ini biasanya merupakan pernyataan hukum yang dapat memenuhi tanggung jawab. Hasil pengumpulan data melalui dokumen ini dicatat dalam format transkrip dokumen. Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari data tentang profil, visi dan misi, program-program serta arsip-arsip kegiatan UKM Bela Diri untuk menunjang keabsahan dari penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

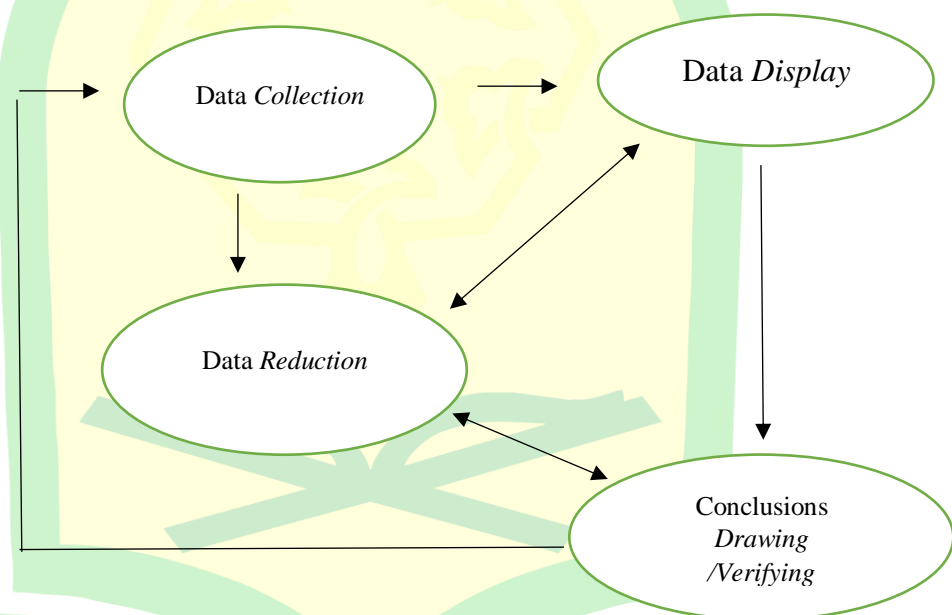
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Teknik analisis adalah proses mencari dan meringkas secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi sebuah pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian dapat diselesaikan dan data sampai jenuh. Uraian kegiatan analisis data meliputi: Pertama, reduksi data dalam konteks signifikansi penelitian, reduksi data adalah meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, dan membuat kategori.⁴⁷

Aktivitas dalam analisis data meliputi:



Gambar 1. komponen dalam analisis data

Gambar 1 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yakni sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah tentang meringkas, memilih konten utama, dan berfokus pada konten yang penting untuk menemukan tema dan membuat kategori / pola. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang

⁴⁷ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

direduksi ialah data terkait, profil UKM Bela Diri IAIN Ponorogo dan juga data yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai karakter yang ada di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

Data yang akan di sajikan meliputi tentang struktural UKM Bela Diri IAIN Ponorogo, Sejarah berdirinya UKM Bela Diri IAIN Ponorogo dan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk penguatan nilai-nilai karakter dan kepemimpinan mahasiswa di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian sesuatu yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif. Data Kesimpulan ini didapat dari data yang sudah diperoleh dari sumber data yang telah direduksi dan didisplaykan terkait penguatan nilai-nilai karakter dan kepemimpinan mahasiswa di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus.

kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.⁴⁹

Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda.

⁴⁸ Lexy J. MOLEONG, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

⁴⁹ Ibid, 329–330.

Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan orang menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

H. Tahapan Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap penelitian. Tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Yang meliputi : penyusunan rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data dari informan dan situasi lapangan

3. Tahap Analisis Data

⁵⁰ Ibid, 331.

Dalam tahap analisis data ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

Tahap Penulisan Laporan Penelitian. Pada tahap ini seorang peneliti melakukan penulisan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang terstruktur dan sistematis.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penulisan hasil penelitiannya dalam bentuk laporan yang sistematis.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

Sejarah lahirnya UKM Bela Diri di IAIN Ponorogo dimulai dari kegelisahan mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat dalam pencak silat atau bela diri. Sekitar tahun 1990-an, beberapa pencak silat atau bela diri mulai bermunculan dan membuka tempat latihan di kampus IAIN Ponorogo (dahulunya Fakultas Syariah Sunan Ampel Ponorogo), pencak silat tersebut masuk dalam divisi pencak silat di UKM Olahraga.

Salah satu pencak silat yang ada di divisi pencak silat UKM Olahraga adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), PSHT Masuk di Fakultas Syari'ah Sunan Ampel Ponorog di bawa oleh mahasiswa bernama Amri Kusnan dan Okta sebagai pelatih beliau berasal dari Magetan Jawa Timur.

Kemudian seiring berubahnya kampus dari Fakultas Syari'ah Sunan Ampel menjadi STAIN Ponorogo tahun 1997 yang itu juga berkaitan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka dirasa divisi pencak silat di UKM Olahraga tidak maksimal lagi dalam menampung anggota pencak silat.

Pada tahun 2002 kegelisahan tersebut juga sangat dirasakan oleh anggota pencak silat PSHT, yang kemudian para pendekar melakukan diskusi dengan pihak kampus untuk mendirikan wadah tersendiri untuk para pendekar, Musyawarah tersebut berjalan sedikit alot di karenakan pada tahun 2002 adalah masa dimana banyak perpecahan atau peperangan antar perguruan silat, akan tetapi karna jaminan dari Heru Susanto (Senat Mahasiswa tahun 2002) dan beberapa pendekar PSHT lainnya, maka dari pihak kampus memberikan izin untuk pendirian tersebut.

Pada tahun itu pulalah setelah ada persetujuan dari pihak kampus maka pada saat Musyawarah Mahasiswa (MUSMA) UKM Olahraga ditetapkanlah pendirian UKM Bela Diri STAIN Ponorogo. Ketua pertama UKM Bela Diri bernama mas Ayub. Sejak berdirinya UKM Bela Diri pada tahun 2002, komisariat yang definitif atau berada di bawah naungan UKM Bela Diri adalah Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.⁵¹

2. Visi UKM Bela Diri IAIN Ponorogo⁵²

Membangun arah gerak UKM Bela Diri yang berkarakter tangguh, berprestasi, dan berjiwa pancasila serta berbudi luhur tahu benar dan salah dengan berlandaskan ikatan persaudaraan yang kekal dan abadi.

3. Misi UKM Bela Diri IAIN Ponorogo⁵³

- a. Mewujudkan UKM Bela Diri yang berkarakter positif, berjiwa sosial dan agamis
- b. Menjalin Hubungan dan komunikasi yang baik antar anggota UKM Bela Diri serta pemangku kebijakan terkait dengan mengedepankan sikap humanis
- c. Mewujudkan UKM Bela Diri tertib administrasi dan disiplin dalam tata kelola organisasi
- d. Membentuk mental prestasi dalam bidang keatlitan dengan memaksimalkan program *training center*
- e. Membangun sosialisasi dan keterbukaan informasi sesuai dengan era modernisasi.
- f. Melanjutkan program yang tertunda.

4. Kegiatan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

Kegiatan Tahunan Kegiatan tahunan ini dilaksanakan satu tahun sekali, kegiatan tahunan merupakan kegiatan formal yang dilaksanakan oleh pengurus UKM Bela Diri,

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/16-IV/2021

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/16-IV/2021

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/16-IV/2021

diantaranya: Penerimaan anggota baru UKM Bela Diri, Sekolah keorganisasian, dialog kerohanian, pertandingan pencak silat dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilakukan oleh UKM Bela Diri ini merupakan program-program penunjang, terutama untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota. Kegiatan tersebut diantaranya, Malam Keakraban, Khataman Al-Qur'am, Anjanganan dan lain sebagainya.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam mengembangkan bakat dan minat anggota serta untuk meningkatkan keintelektualan anggota, kegiatan mingguan tersebut diantaranya, diskusi dan juga TC rutin atlet.

5. Struktur UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.⁵⁴

Pembina : Agus Setyawan M.S.I

Penasehat : Zaky Fauzan

Ketua Umum : Amin Subakti

Ketua 1 : Yahya Syarifuddin

Ketua 2 : Nur Hidayat

Sekretaris : Anggi Nur Laily

Bendahara : Tri Rahayu

Divisi-devisi:

Keorganisasian : Deni Ardiansyah (CO)

Langgeng R

Alif Fatoni

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/16-IV/2021

Khoirul Hidayat

Mukhayin

Katlitan : : Adi Ikhwanul (CO)

Ahmad Muhsin Jamil

Yogi Saputra

Tsamroti Inayatul

Kerumahtanggaan : Amad Syaifullah (CO)

Fahad Ancah

Hanif Nuril

Yunita Ayu

Risky April Lia

Kepelatihan : Ihya Ulumudin (CO)

Dian Fitriani

Zainul

Wahyu Awwaluddin

Yunida Dewi

Jaringan : Djati Setianing (CO)

Dan Komunikasi Isbit Choiruddin

Yusuf Makhrodin

Fadzilatul Azizah

Nova Titin

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penguatan nilai nilai karakter di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

UKM Bela Diri sebagai wadah bagi pendekar silat yang ada di IAIN Ponorogo juga mengusahakan penguatan pendidikan karakter bagi setiap individu anggotanya,

Penguatan nilai-nilai karakter di UKM Bela Diri dilakukan dengan melalui beberapa strategi diantaranya;

a. Program Kerja

Program kerja merupakan aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh UKM Bela Diri, Program kerja biasanya dibentuk atau disusun diawal kepengurusan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi anggota. Dalam hal penguatan karakter program kerja unggulan yang dirancang oleh UKM Bela Diri adalah dialog kerohanian.

Amin selaku ketua umum UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menuturkan:

Penguatan nilai-nilai karakter atau biasa dikenal dengan pendidikan karakter, pengurus UKM Bela Diri menyusun dan melaksanakan sebuah agenda tahunan atau unggulan yaitu dialog kerohanian, dialog kerohanian ini berisi tentang *wejangan-wejangan* yang baik dalam pembentukan karakter tersebut. Dalam kegiatan ini pengurus mendatangkan *sesepuh-sesepuh* dari pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate⁵⁵

Deni Selaku pengurus UKM Bela Diri menambahkan: Dalam menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anggota, pengurus UKM Bela Diri melakukan kegiatan-kegiatan yang menerapkan nilai-nilai ke-Islaman, seperti halnya khataman, bakti sosial dan juga ziarah makam.⁵⁶

Diah selaku Demisioner Sekertaris UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menambahkan:

Penguatan nilai-nilai karakter bagi anggota UKM Bela Diri IAIN Ponorogo biasanya dilakukan melalui sebuah program tahunan seperti dialog kerohanian yang dimana dialog kerohanian diadakan di bulan suci ramadhan dan juga program penunjang seperti khataman dan mengajarkan nilai moral pada setiap pembelajaran yang pengurus lakukan.⁵⁷

Dengan demikian usaha yang dilakukan pengurus UKM Bela Diri dalam rangka menguatkan nilai-nilai karakter adalah dengan mengadakan kegiatan unggulan yakni

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/17/IV/2021

dialog kerohanian dan juga kegiatan pendukung yakni kegiatan-kegiatan yang tidak keluar dari konteks keagamaan seperti, khataman, ziarah makam dan lain-lainnya.

b. Memberikan Contoh yang baik bagi anggota

Memberikan contoh yang baik kepada anggota juga merupakan salah satu cara yang dilakukan pengurus dalam menguatkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anggota. Ini seperti halnya konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara *Ing Ngarso sung tulodho* (di depan menjadi suri tauladan), Zainul selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menuturkan, Menguatkan nilai-nilai karakter salah satunya dengan bersikap baik dalam situasi apapun dan dimanapun (memberikan contoh yang baik)⁵⁸

Anggi selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menambahkan:

Dimulai dari diri pengurus sendiri dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada anggota tentang bagaimana cara bersikap, berkata, bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karna disini kita sebagai pengurus pasti menjadi contoh bagi anggota kami, maka dari itu kami juga membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Dalam permendiknas no. 2 tahun 2010 menyebutkan ada delapan belas nilai karakter yang harus dimiliki oleh individu, delapan belas nilai karakter tersebut adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Ada beberapa nilai yang di utamakan di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo diantaranya;

1) Religius

Religius merupakan sikap patuh dan taat menjalankan ajaran agama, Religius ini menyangkut hubungan kita dengan Allah dan juga hubungan kita

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18/IV/2021

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18/IV/2021

dengan sesama makhluk tuhan (manusia). Sikap religius ini ditanamkan pengurus kepada anggotanya karena mengingat kampus IAIN Ponorogo merupakan kampus Islam yang dimana kampus IAIN Ponorogo membawa visi besar yakni menciptakan masyarakat yang madani.

Anggi selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menuturkan:

Nilai karakter yang di perkuat pengurus kepada anggota UKM Bela Diri di antaranya; Religius, mengingat kampus kita adalah kampus Islam jadi kami selalu membiasakan nilai religius kepada anggota-anggota kami. Contohnya ketika kita rapat dan mendengar adzan telah berkumandang, setidaknya rapat sejenak berhenti.⁶⁰

Amin selaku ketua UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menambahkan bahwa, Nilai karakter yang diutamakan didalam UKM Bela diri adalah religius yakni kita patuh terhadap ajaran agama.⁶¹

Menguatkan sikap religius ini juga dilakukan pengurus UKM Bela Diri dimulai dari hal-hal kecil, dengan harapan anggota UKM Bela Diri selain mempunyai *skill* dalam pencak silat juga memiliki jiwa yang berkarakter.

2) Displin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam menjalankan segala ketentuan dan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, seperti yang kita tahu hari ini kedisiplinan waktu sudah tidak pernah dihiraukan lagi di manapun. Hari ini banyak sekali orang-orang yang tidak menghargai waktu, maka dari itu di UKM Bela Diri pengurus juga mengajarkan kedisiplinan dalam menjalankan organisasi.

Deni selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo mengungkapkan:

Nilai karakter yang diutamakan didalam UKM Bela Diri adalah disiplin terutama adalah disiplin waktu, karna seperti yang kita lihat hari ini bahwa mengulur-ulur waktu sudah menjadi budaya yang itu sebenarnya bukan kebiasaan yang baik jika di terapkan pada setiap agenda, maka dari itu

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18/IV/2021

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

anggota juga diajarkan bagaimana cara menghargai waktu.⁶² Anggi selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menambahkan bahwa nilai karakter yang diutamakan di UKM Bela Diri salah satunya adalah Disiplin, terutama disiplin waktu, meskipun sangat susah untuk dilakukan.⁶³

Dalam hal ini pengurus UKM Bela Diri berusaha menghilangkan budaya tidak menghargai waktu, karena yang seperti kita tahu bahwasanya waktu ibarat sebungkah emas yang begitu berharga.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai sebuah perbedaan, perbedaan yang dimaksudkan bisa perbedaan suku, ras atau budaya dan juga perbedaan pendapat. UKM Bela Diri juga menekankan pendidikan karakter pada aspek toleransi, karna anggota UKM Bela Diri bukan hanya berasal dari satu daerah saja, akan tetapi anggota UKM Bela Diri berasal dari beberapa daerah yang berbeda.

Ainun selaku alumni UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menuturkan:

Selanjutnya nilai karakter toleransi hal tersebut dilandasi bahwa di UKM Bela Diri anggota tidak hanya berasal dari satu daerah, akan tetapi anggota berasal dari daerah-daerah yang berbeda dan yang paling sering terjadi di UKM Bela Diri salah satunya perbedaan pendapat, maka dari itu pengurus menekankan sikap toleransi (saling menghargai) kepada anggota UKM Bela Diri.⁶⁴

Deni selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menambahkan, Toleransi juga menjadi prioritas kami, karna di dalam UKM Bela Diri ada banyak perbedaan yang itu menuntut untuk anggota agar saling menghargai.⁶⁵

Dari hal itu, UKM Bela Diri berusaha menguatkan kepada anggotanya bahwasanya perbedaan bukanlah sebagai pemecah belah akan tetapi perbedaan merupakan suatu keindahan.

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18/IV/2021

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17/IV/2021

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

4) Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu sesama yang membutuhkan, UKM Bela Diri juga menguatkan kepekaan sosial terhadap anggotanya.

Amin Selaku Ketua UKM Bela Diri IAIN Ponorogo menerangkan:

Peduli sosial disini dapat di buktikan dengan adanya penggalangan dana kemanusiaan di saat adanya bencana di Indonesia dan juga peduli sosial disini juga dapat di artikan humanis, humanis disini merupakan salah satu hal yang sangat penting, karna dengan sikap ini kita menguatkan kesadaran dan juga kepekaan anggota terhadap lingkungan sosial.⁶⁶

Ainun selaku pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo juga menuturkan:

Dan yang ketiga adalah karakter peduli sosial, dimana disetiap adanya musibah di Indonesia, Pengurus mengajak anggota UKM Bela Diri untuk turun jalan dalam rangka penggalangan dana untuk membantu para korban bencana, ini merupakan strategi pengurus UKM untuk menguatkan rasa peduli sosial anggota terhadap sesama.⁶⁷

Dalam hal ini ketika kepekaan anggota terhadap kehidupan sosial sudah menjadi sebuah kesadaran maka mulai dari situ anggota tahu bagaimana hubungan yang baik antar sesama.

Jadi nilai-nilai karakter yang tekankan di UKM Bela Diri diantaranya; Religius, disiplin, toleransi dan peduli sosial. Religius disini dimaksudkan bagaimana seharusnya sikap yang harus dilakukan pengurus maupun anggota dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian disiplin, karakter disiplin disini lebih menekankan pada bagaimana cara pengurus dan anggota untuk menghargai waktu dan dalam rangka menghilangkan budaya mengulur-ulur waktu disetiap kegiatan selanjutnya toleransi adalah bagaimana sikap saling menghargai antar sesama. Dan peduli sosial dimana penguatan karakter kepada anggota supaya mempunyai sikap peduli antar sesama.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17/IV/2021

2. Penguatan kompetensi kepemimpinan di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

UKM Bela Diri merupakan wadah bagi pendekar silat dalam mengembangkan bakatnya pada pencak silat, UKM Bela Diri bukan hanya berbicara tentang dunia silat, akan tetapi Bela Diri juga melatih dan juga menguatkan kompetensi kepemimpinan kepada anggotanya.

Zainul selaku pengurus UKM Bela Diri Menuturkan, Menguatkan prinsip kepada setiap anggota untuk siap dipimpin dan siap memimpin ⁶⁸

Amin selaku ketua UKM Bela Diri menambahkan:

Dalam menguatkan kompetensi kepemimpinan kepada anggota UKM Bela Diri pengurus membuat sebuah kegiatan yang dalam perjalannya tersebut tentu memiliki perangkat kepanitiaan. Melalui hal ini organisasi melatih anggota sebagai calon kader-kader yang siap dengan bekal kepemimpinannya. Pembagian tanggung jawab ini akan dilakukan bergilir dan bergantian sesuai dengan tupoksi yang ada dalam kepanitiaan kegiatan. Sebagai pengurus akan memberikan ajaran kepada anggota terkait memimpin acara, memimpin tim divisi, memecahkan masalah, merancang kegiatan dan yang paling penting adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim.⁶⁹

Deni selaku pengurus UKM Bela Diri menambahkan:

Dalam menguatkan kompetensi kepemimpinan kepada anggota, pengurus UKM bela diri melakukan kegiatan-kegiatan yang menerapkan nilai-nilai kompetensi kepemimpinan yaitu seperti kegiatan sekolah keorganisasian yang mana didalam sekolah keorganisasian ini anggota UKM Bela Diri diajarkan mengenai manajemen organisasi dan kepemimpinan⁷⁰

Diah Selaku pengurus UKM Bela Diri Menambahkan:

Kegiatan kongkrit dalam proses menguatkan kompetensi kepemimpinan anggota UKM Bela Diri diantaranya, melalui kegiatan sekolah keorganisasian yang dimana didalam kegiatan tersebut mahasiswa diajarkan materi kepemimpinan, kemudian di PAB kita juga mengadakan materi kepemimpinan dan MUBES kita di tuntut menentukan seorang pemimpin yang baik.⁷¹

Hal itu diperkuat lagi oleh ungkapan ainun selaku pengurus UKM Bela Diri, Ungkapnya:

Dalam menguatkan kompetensi kepemimpinan di UKM Bela Diri dimulai sejak PAB dimana disitun ada materi terkait kepemimpinan, namun pada PAB ini materi kepemimpinan hanya sebatas materi yang disampaikan secara umum, dan materi

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18/IV/2021

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/17/IV/2021

tersebut selanjutnya akan di perdalam didalam kegiatan tahunan UKM Bela Diri yakni sekolah keorganisasian⁷²

Dari beberapa hal yang telah diungkapkan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam rangka penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa di UKM Bela Diri, maka UKM Bela Diri menggunakan 2 strategi yakni, pada setiap kegiatan membuat dan memasukkan anggota dalam kepanitiaan. Hal ini dapat memberikan pelajaran bagi setiap anggota tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik, merancang kegiatan, kerja tim, menjalankan tanggung jawab, dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan dan yang kedua adalah dengan melaksanakan program kerja sekolah keorganisasian.

Tipe kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi juga sangat mempengaruhi bagaimana anggota itu berproses, Zainul selaku pengurus UKM Bela Diri menuturkan, Tipe kepemimpinan yang diterapkan di UKM Bela Diri adalah tipe kepemimpinan demokratis.⁷³

Amin selaku ketua UKM Bela Diri menambahkan:

Tipe kepemimpinan yang ada di UKM Bela diri adalah tipe kepemimpinan demokratis karna dalam praktiknya keputusan tertinggi adalah dalam forum, entah itu anggota diajarkan dalam memecahkan masalah, kemudian kekuatan hak berbicara lebih di tekankan pada forum bersama anggota.⁷⁴

Deni selaku pengurus UKM Bela Diri menambahkan:

Ada dua Tipe kepemimpinan yang ada didalam UKM Bela Diri yang diajarkan yaitu demokratis dan karismatik. Demokratis dimaksudkan pemimpin juga memberikan kesempatan untuk anggota megambil sebuah kebijakan. Sedangkan Kharismatik dimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi anggotanya.⁷⁵

Anggi selaku pengurus UKM Bela Diri menambahkan:

Tipe kepemimpinan kharismatik, dimana pemimpin mempunyai sifat menggerakkan seluruh anggota UKM untuk aktif juga melibatkan anggota untuk

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17/IV/2021

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18/IV/2021

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

ikut serta dalam membentuk dan mengarahkan seperti apa, untuk mencapai tujuan yang kita harapkan⁷⁶

Dari beberapa ungkapan tersebut maka peneliti menemukan tipe kepemimpinan yang ada di terapkan di UKM Bela Diri adalah tipe kepemimpinan demokratis dan juga tipe kepemimpinan Kharismatik, dimana pemimpin memberikan hak kepada anggota untuk berpendapat dan juga pemimpin mampu menggerakkan anggotanya.

3. Dampak UKM Bela Diri terhadap penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa.

a. Dampak UKM Bela Diri terhadap penguatan nilai-nilai karakter mahasiswa.

UKM Bela Diri sebagai salah satu wadah berproses mahasiswa turut andil dalam proses penguatan nilai-nilai karakter bagi anggota tentunya diharapkan membawa dampak yang baik bagi anggotanya,

Alifia selaku anggota UKM Bela Diri berpendapat:

Yang saya rasakan bahwasanya di UKM Bela Diri ini saya melihat pengurus selalu bersikap baik, mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab dan juga disiplin kepada anggota, dan selalu mengingatkan kami ketika kami melakukan kesalahan, semisal telat datang saat ada acara atau rapat.⁷⁷

Dimas selaku anggota UKM Bela Diri Menambahkan:

Pelajaran yang anggota dapatkan dalam keseharian banyak sekali, seperti yang di tunjukkan pengurus UKM Bela Diri bagaimana bersikap sopan santun, tanggung jawab dan juga bagaimana tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan religius seperti khataman, dialog kerohanian, maupun bakti sosial⁷⁸

Menumbuhkan karakter bagi anggota merupakan salah satu hal yang yang tetap menjadi unggulan bagi UKM Bela Diri, karna sejatinya kehidupan sosial ini menjadikan setiap anggota mengetahui norma-norma atau aturan-aturan dalam berkata, bersikap, dan juga bertindak

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18/IV/2021

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/19/IV/2021

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/19/IV/2021

Dan yang jelas setelah anggota kembali kemasyarakat diharapkan mampu membawa kebermanfaatn bagi masyarakat lingkungannya. Harapan tersebut sama dengan apa yang diungkapkan ole Diah selaku demisioner pengurus UKM Bela Diri yang mengatakan:

Harapan dari nilai tersebut nantinya kita dapat membantu mahasiswa atau anggota UKM Bela Diri menjadi seorang mahasiswa atau anggota yang lebih baik yang berguna bagi masyarakat maupun bagi negara untuk kehidupan selanjutnya, dan nilai-nilai karakter yang telah di tanamkan di UKM Bela Diri menjadi bekal utama untuk terjun dimasyarakat.⁷⁹

- b. Dampak UKM Bela Diri terhadap penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa.

UKM Bela Diri sebagai wadah selain pengembangan skill pencak silat juga berusaha ikut serta dalam penguatan kompetensi kepemimpinan bagi para anggotanya, penguatan kompetensi tersebut di harapkan mampu membawa dampak yang baik kepada anggota-anggotanya.

seperti halnya yang di katakan dimas selaku anggota UKM Bela Diri yang mengungkapkan:

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di UKM Bela Diri ini tentunya dapat menambah keilmuan kepada anggota, terlebih dalam setiap agenda kegiatan semisal sekolah keorganisasian, pengurus UKM Bela Diri mendatangkan alumni UKM Bela Diri yang memang mumpuni dalam Keilmuan terkait kepemimpinan, hal demikianlah yang memudahkan anggota untuk memahami materi-materi terkait organisasi salah satunya tentang materi kepemimpinan.⁸⁰

Hal tersebut juga di perkuat oleh Rega selaku anggota UKM Bela Diri yang mengungkapkan pendapatnya:

Menurut saya dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh pengurus tentunya dapat menambah keilmuan bagi saya dan juga bisa menambah pengalaman saya dan teman-teman anggota UKM Bela Diri lainnya.⁸¹

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/17/IV/2021

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/19/IV/2021

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/19/IV/2021

Dampak dari penguatan kompetensi kepemimpinan ini juga dirasakan oleh anggota UKM Bela Diri. Dimas mengungkapkan

Sangat menambah keilmuan saya terutama tentang ilmu organisasi dan didalamnya juga diajarkan ilmu tentang kepemimpinan, salah satunya saya sedikit banyak tahu bagaimana cara memimpin sebuah forum rapat dan bagaimana cara menggerakkan massa.⁸²

Alifia menambahkan:

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus UKM Bela Diri sangat menunjang keilmuan saya, lebih-lebih saya dulu di SMA tidak mengikuti organisasi, jadi ketika saya kembali ke masyarakat saya merasa canggung, saya pernah ditunjuk untuk panitia diacara dusun tapi karna saya tidak mengerti tentang keorganisasian maka saya menolaknya. Tapi setelah saya mengikuti UKM Bela Diri, saya sudah sedikit banyak paham dengan namanya keorganisasian termasuk juga di dalamnya ada ilmu tentang kepemimpinan.⁸³

Dari beberapa hal tersebut maka peneliti membuat kesimpulan sementara bahwasanya dengan adanya beberapa strategi yang dilaksanakan oleh UKM Bela Diri dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan ini membawa dampak yang baik untuk para anggota UKM Bela Diri.

Dalam kegiatan ini tentunya pengurus mendapati kendala-kendala, misalnya mis komunikasi, kurangnya kesadaran dari pengurus dan lain sebagainya, Diah

Selaku Demisioner UKM Bela Diri Mengungkapkan:

Kendala-kendala yang dialami UKM Bela Diri dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dan kompetensi kepemimpinan yaitu banyak dari pengurus yang kurang andil dan yang kedua untuk anggota yang serius sangat minim.⁸⁴ Selain dari pengurus, kendala tersebut juga berasal dari anggota UKM Bela Diri sendiri.

Deni selaku pengurus mengungkapkan Mengungkapkan: Kendala-kendala yang dialami UKM Bela Diri dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dan kompetensi kepemimpinan yaitu kurang sadarnya anggota UKM Bela Diri belajar mengenai hal tersebut.⁸⁵

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/19/IV/2021

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/19/IV/2021

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/17/IV/2021

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

Amin selaku ketua UKM Bela Diri Menambahkan

Kendala yang sering dihadapi dalam penguatan karakter dan kompetensi kepemimpinan adalah dari latar belakang anggota sendiri yang mempunyai cara pandang sendiri-sendiri terhadap karakter yang berasal dari daerahnya masing-masing, kemudian kendala dalam kompetensi kepemimpinan adalah miss komunikasi antar pengurus.⁸⁶

Akan tetapi karena totalitas dan juga loyalitas dari pengurus dalam pengabdian di UKM Bela Diri, kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan. Langkah yang dilakukan pengurus dalam menyelesaikan kendala tersebut salah satunya dengan evaluasi rutin. Hal itu di ungkapkan oleh Amin selaku ketua UKM Bela Diri yang mengungkapkan:

Langkah yang di hadapi pengurus adalah dengan melakukan evaluasi secara bertahap, baik melalui evaluasi pengurus, evaluasi kegiatan dan juga evaluasi pendampingan. Kemudian juga melalui devisi keorganisasian kami membuka wadah aspirasi, kritik dan saran.⁸⁷

Selain itu untuk penguatan diwilayah anggota langkah yang diambil pengurus adalah dengan memberikan penyadaran akan pentingnya belajar di organisasi. Deni Mengungkapkan:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap anggota ukm bela diri mengenai pentingnya belajar hal tersebut dan tetap membuat kegiatan-kegiatan pendukung untuk membangun semangat anggota UKM Bela Diri dalam berproses dalam organisasi.⁸⁸

Ainun selaku Demisioner menambahkan:

Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengurus mengadakan kegiatan-kegiatan kecil yang dimana kegiatan itu bisa bersifat senang-senang untuk mempererat rasa kekeluargaan antar anggota yang nantinya ketika rasa kekeluargaan itu sudah tumbuh, nantinya ketika mereka tidak mengikuti suatu kegiatan mereka akan merasa tidak enak hati, salah satu contohnya adalah makrab, khataman maupun berkunjung ketempat wisata.⁸⁹

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/16/IV/2021

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/16/IV/2021

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/17/IV/2021

Dengan hal yang telah dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri peneliti menarik kesimpulan sementara yakni totalitas dan loyalitas pengurus dalam mengabdikan diri di UKM Bela Diri ini memang benar-benar dirasakan oleh anggota-anggotanya.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan apa yang telah peneliti paparkan dalam bab IV terkait temuan data, maka peneliti akan menganalisa temuan-temuan tersebut dengan maksud mengkaji hakikat dan makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Adapun analisis data tentang *upaya penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri* adalah sebagai berikut

A. Analisis penguatan nilai-nilai karakter mahasiswa melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

Dalam SK Dirjen 4961 tujuan dari organisasi mahasiswa adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau bakat dan minat serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa Islami dan wawasan kebangsaan⁹⁰

UKM Bela Diri merupakan salah satu dari sepuluh UKM yang ada di kampus IAIN Ponorogo, UKM Bela Diri merupakan wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam ilmu pencak silat. Selain mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam ilmu pencak silat, UKM Bela Diri juga turut andil dalam menguatkan nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa.

Kegiatan ekstrakurikuler (UKM) Bela Diri menjadi salah satu alternative pilihan pendidikan karakter yang dapat dilakukan diluar jam sekolah. Dalam Bela Diri peserta didik dilatih mengembangkan potensi dan sikap positif yang ada pada dirinya. Diantaranya sikap yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler beladiri adalah sikap religius, mandiri, disiplin,

⁹⁰ Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4961 Tahun 2016

percaya diri, kerja sama, sportifitas, rendah hati, peduli antar sesama, peduli lingkungan, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab.⁹¹

Dalam rangka mensukseskan penguatan nilai nilai karakter pada mahasiswa ada beberapa strategi yang dijalankan oleh pengurus UKM Bela Diri diantaranya;

1. Melalui Program kerja

Dalam kurikulum 2013 pencapaian peserta didik tidak hanya ditekankan pada pencapaian kognisi saja akan tetapi juga pada sikap (karakter) dan keterampilan Belajar di kelas pada umumnya lebih mengedepankan pelatihan berbasis pikir yang cenderung memberikan rasa bosan kepada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik juga memerlukan kegiatan yang memberi porsi gerak lebih besar namun terarah. Hal ini dapat disiasati dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai kebutuhan, minat dan bakatnya.⁹²

Program kerja UKM Bela Diri biasanya disusun dengan menggunakan rumus-rumus tertentu seperti *SWOT*, Pohon masalah, pohon harapan, tabel Strategi dan Taktik dan sebagainya, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam rangka menguatkan nilai-nilai karakter anggota (mahasiswa) pengurus UKM Bela Diri membagi program kerja tersebut menjadi dua bagian yakni,

a. Program unggulan (tahunan)

Program kerja tahunan yang disusun oleh UKM Bela Diri dalam rangka menguatkan karakter anggota (mahasiswa) adalah program kerja dialog kerohanian, Dalam kegiatan dialog kerohanian, pengurus ukm Bela Diri mendatangkan narasumber dari sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate, untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota UKM Bela Diri agar selalu patuh dengan ajaran agama Islam. Ajaranyang dimaksud dalam hal ini adalah lebih kepada bagaimana mahasiswa bersikap dan bertindak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

⁹¹ Ana riani, Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar,16.

⁹² *Ibid*, 16.

b. Program penunjang (bulanan atau mingguan)

Selain program kerja tahunan UKM Bela Diri juga rutin mengadakan kegiatan mingguan maupun bulanan dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter tersebut. Kegiatan yang dilakukan diantara lain adalah khataman, diskusi, maupun bakti sosial. Melalui program kerja tersebut mahasiswa diharapkan mampu membentuk karakter anggota (mahasiswa)

2. Memberikan contoh yang baik pada anggota.

Pendidikan karakter tidak hanya membutuhkan teori atau konsep saja, selama ini sudah cukup teori tentang kepribadian, akhlak, budi pekerti, karakter yang telah dirumuskan dan di uraikan jelas dalam buku, artikel dan banyak lagi penelitian. Menurut Suwandi yang dikutip oleh Wahid A. menjelaskan penguatan nilai-nilai karakter disekolah lebih tepat menggunakan konsep keteladanan yang dilakukan oleh guru karna karakter merupakan perilaku bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.⁹³

Keteladanan ini juga salah satu strategi yang diterapkan pengurus UKM Bela Diri dalam rangka penguatan nilai-nilai karakter kepada anggotanya. Pengurus UKM Bela Diri senantiasa menunjukkan bagaimana cara berkata, bersikap maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari karena pengurus UKM Bela Diri menyadari bahwasanya apa yang ditunjukkan pengurus akan ditiru oleh para anggotanya.

Memberikan contoh yang baik kepada anggota juga merupakan konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang mengatak bahwasanya *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (didepan memberikan contoh) ketika pengurus UKM Bela Diri menunjukkan hal-hal baik kepada anggotanya maka anggota pun juga akan bersikap baik dan juga sebaliknya.

⁹³ Nurchaili, Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru,239

Dalam permendiknas no. 2 tahun 2010 menyebutkan ada delapan belas nilai karakter yang harus dimiliki oleh individu, delapan belas nilai karakter tersebut adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-Nilai Karakter yang lebih di tekankan di UKM Bela Diri diantaranya adalah;

1. Religius

Religius merupakan sikap dan patuh terhadap ajaran agama.⁹⁴ Dalam menumbuhkan karakter religus anggota, Pengurus UKM Bela Diri selalu mendidik, membimbing dan juga mengarahkan anggotanya layaknya saudara sendiri, karna di UKM Bela sendiri juga mengedepankan rasa persaudaraan dengan anggotanya. Selain itu nilai religius itu juga terbangun dari hal-hal kecil seperti, pengurus membiasakan kepada anggotanya untuk menghentikan sementara rapat ketika adzan berkumandang dan lain sebagainya.

2. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat pada aturan yang berlaku.⁹⁵ Akan tetapi yang lebih diutamakan di UKM Bela Diri terkait disiplin adalah tentang kedisiplinan waktu. Pembiasaan dan juga menekankan rapat tepat waktu adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam menumbuhkan karakter disiplin terhadap anggotanya. Kedisiplinan tersebut bukan hanya di tekankan pada anggotanya saja, akan tetapi juga dimulai dari diri pengurus sendiri. pengurus UKM Bela Diri juga selalu memberikan contoh kepada anggota tepat waktu setiap rapat atau kegiatan.

⁹⁴ Anas salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*, 111

⁹⁵ *Ibid*,11

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai sebuah perbedaan.⁹⁶ Sebagai wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya sudah barang tentu akan banyak di jumpai perbedaan-perbedaan yang ada dalam organisasi atau kelompok tersebut, sama halnya di UKM Bela Diri banyak sekali perbedaan yang ada dalam diri setiap individu anggota, mulai dari perbedaan asal, perbedaan sikap, pemikiran dan juga pendapat. Maka dari itu sikap yang diajarkan oleh pengurus adalah bagaimana satu anggota dengan anggota yang lain ini saling menghargai antar sesama, saling menerima dan saling berdiskusi dalam menentukan perbedaan dalam berpendapat.

4. Peduli Sosial

Peduli sosial, sikap dan tindakan membantu bagi sesama yang membutuhkan.⁹⁷ Sudah tidak asing lagi bagi manusia, bahwasanya manusia sendiri adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Maka dari itu, pengurus UKM Bela Diri juga menekankan kepada anggotanya agar selalu peka melihat realita sosial. Ketika kepekaan itu sudah muncul maka anggota akan senantiasa peduli akan lingkungan sekitarnya, salah satu hal kongkrit yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam menguatkan karakter peduli sosial ini adalah dengan mengadakan bakti sosial, penggalangan dana bagi korban bencana alam dan saling membantu antar sesama bagi yang membutuhkan.

B. Analisis penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

Dalam SK Dirjen nomor 4961 tahun 2016 telah di jelaskan bahwasanya organisasi mahasiswa intra kampus pada dasarnya merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penalaran, serta menyalurkan minat dan bakat mahasiswa.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid*, 112.

⁹⁷ *Ibid*, 112.

⁹⁸ Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4961 Tahun 2016

kepemimpinan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerjasama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama.⁹⁹. Kampus sering diibaratkan sebagai miniatur negara yang dimana mahasiswa adalah pengelolanya. Kompetensi kepemimpinan merupakan kecakapan penting yang harus dimiliki setiap individu, karna mahasiswa mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai wadah bagi para mahasiswa, dalam ranah kepemimpinan UKM Bela Diri juga turut andil dalam rangka pendidikan kompetensinya. Ada dua strategi yang dilakukan oleh pengurus untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Merumuskan dan melaksanakan program kerja sekolah keorganisasian

Sekolah keorganisasian merupakan kegiatan tahunan UKM Bela Diri yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi kepemimpinan kepada anggotanya, dalam kegiatan ini materi yang diberikan adalah materi seputar keorganisasian dan kepemimpinan. Diantaranya, materi manajemen organisasi, manajemen administrasi, kepemimpinan (arti pemimpin, tipe-tipe pemimpin, gaya pemimpin dan lain sebagainya) manajemen konflik, analisis wacana, analisis sosial dan materi-materi lain yang menunjang kompetensi kepemimpinan mahasiswa.

2. Selalu melibatkan anggota sebagai panitia dalam sebuah kegiatan

Melibatkan anggota dalam setiap kegiatan juga merupakan strategi yang dilakukan oleh pengurus UKM dalam rangka menguatkan kompetensi kepemimpinan anggota, dengan melibatkan anggota dalam setiap kegiatan akan melatih kemampuan anggota untuk memimpin rapat, merumuskan kegiatan, memecahkan masalah dan yang terpenting adalah bagaimana anggota mampu untuk kerja tim.

⁹⁹ Novianti, *Kepemimpinan dan perilaku*, 32-33

C. Dampak penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

Penguatan nilai-nilai karakter dan juga kompetensi kepemimpinan mahasiswa yang sudah diupayakan oleh pengurus UKM Bela Diri baik melalui pembiasaan, pemberian contoh maupun melalui program kerja tentunya membawa dampak bagi anggota-anggotanya.

Pertama, dampak dari upaya penguatan nilai-nilai karakter yang telah dilakukan oleh pengurus menjadikan anggota sedikit banyak paham bagaimana cara yang benar dalam bersikap, bertindak dan juga berkata. Karna sebagai tauladan bagi anggota, pengurus berusaha untuk tetap bersikap, bertindak dan juga berkata yang baik didepan anggotanya. Selain itu dampak yang dirasakan oleh anggota dari beberapa nilai-nilai karakter yang diutamakan di UKM Bela Diri yakni anggota tetap patuh dan tunduk pada ajaran Islam (Religius) tahu bagaimana cara menghargai waktu (disiplin), cara menghargai perbedaan (toleransi), peduli antar sesama dan nilai-nilai karakter lainnya.

Kedua dampak dari penguatan kompetensi kepemimpinan yang telah dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri menjadikan anggotanya mengerti arti sebuah kepemimpinan, yang dimana kompetensi ini menjadi bekal anggota (mahasiswa) ketika sudah kembali ke lingkungan. Dampak tersebut juga sudah di rasakan oleh anggota UKM Bela Diri sendiri yang awalnya canggung untuk berorganisasi karna dengan adanya bekal yang telah diberikan UKM Bela Diri anggota tersebut sudah berani untuk terjun berorganisasi dimasyarakat. Selain itu UKM Bela Diri juga melahirkan dan mendistribusikan kader-kader terbaiknya untuk menjadi pemimpin diluar organisasi UKM Bela Diri.

Kedua hal tersebut sebenarnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengurus UKM Bela Diri untuk membentuk karakter anggota UKM Bela Diri dan juga menguatkan kompetensi kepemimpinan kepada anggota UKM Bela Diri meskipun dalam setiap perjalanannya terdapat hambatan atau kendala yang dihadapi, namun karena semangat dan tanggungjawab pengurus UKM Bela Diri,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

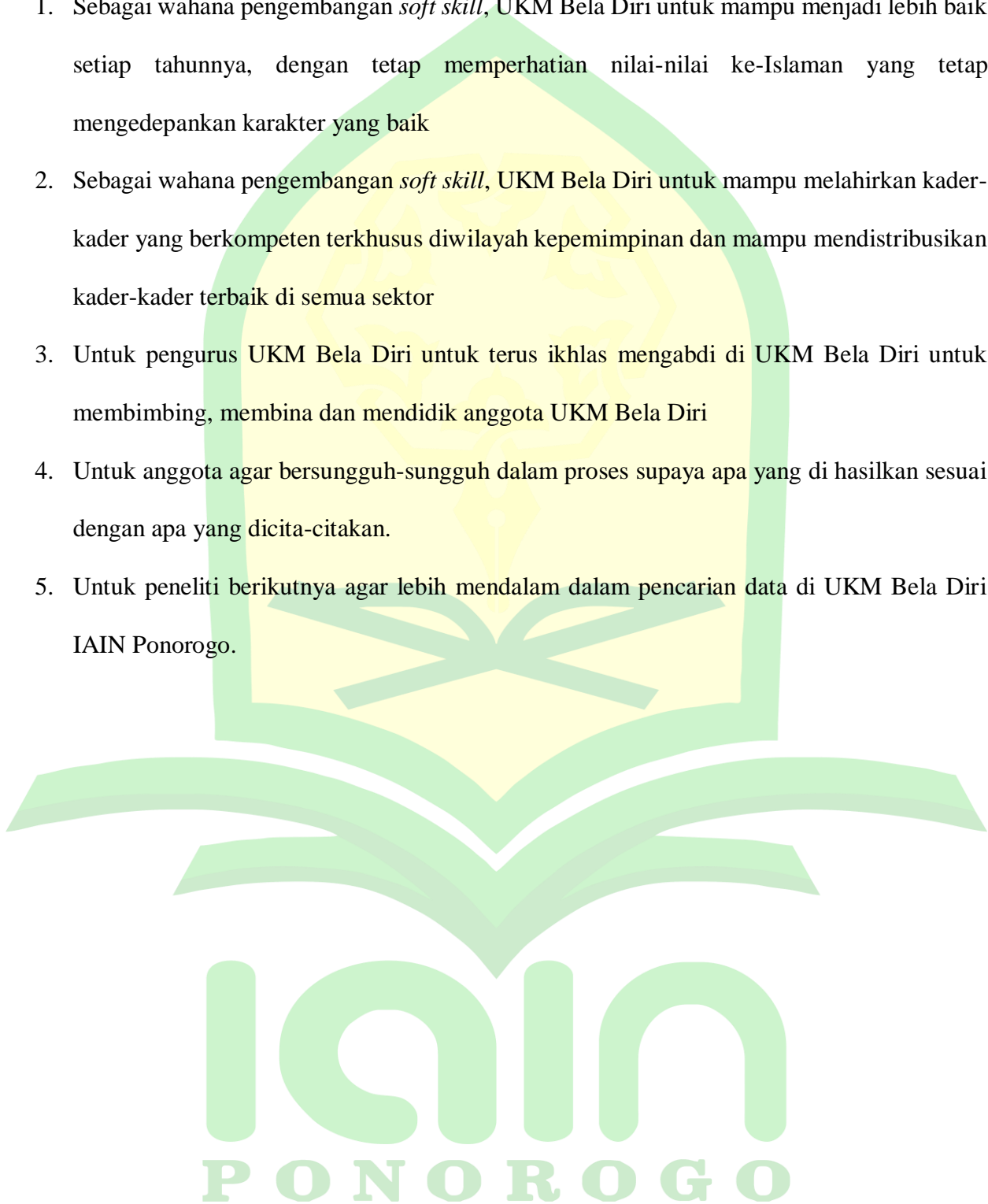
Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Upaya penguatan nilai-nilai karakter kepada anggota (mahasiswa) UKM Bela Diri, pengurus UKM Bela Diri menjalankan dua strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dijalankan adalah melalui program kerja dan menjadi contoh yang baik. Program kerja yang dilaksanakan oleh UKM Bela Diri diantaranya, dialog kerohanian, khataman Al-Qur'an, baksos dan lain sebagainya. Sedangkan menjadi contoh yang baik artinya pengurus UKM Bela Diri selalu menunjukkan perkataan, sikap maupun tindakan yang baik didepan anggota agar dapat dijadikan contoh oleh anggota UKM Bela Diri.
2. Upaya penguatan kompetensi kepemimpinan kepada anggota (mahasiswa), pengurus UKM Bela Diri menerapkan dua cara yakni, melalui program kerja dan selalu melibatkan anggota di dalam setiap kegiatan. Program kerja yang dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi kepemimpinan tersebut adalah kegiatan PAB, sekolah keorganisasian dan MUBES, dalam kegiatan-kegiatan tersebut anggota di berikan pemahaman terkait keorganisasian dan kepemimpinan. Kemudian selalu melibatkan anggota dalam setiap kegiatan ini bertujuan untuk melatih *skill* anggota dalam memimpin rapat, memecahkan masalah dan juga bekerja tim.

Dampak yang di rasakan oleh anggota UKM Bela Diri dengan upaya yang telah dilakukan pengurus dalam penguatan nilai-nilai karakter dan kompetensi kepemimpinan ini membawa hasil yang positif, artinya anggota UKM Bela Diri selain pandai dalam ilmu pencak silat juga mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan juga mempunyai kompetensi pemimpin yang untuk siap terjun dimasyarakat.

B. Saran-saran

1. Sebagai wahana pengembangan *soft skill*, UKM Bela Diri untuk mampu menjadi lebih baik setiap tahunnya, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ke-Islaman yang tetap mengedepankan karakter yang baik
2. Sebagai wahana pengembangan *soft skill*, UKM Bela Diri untuk mampu melahirkan kader-kader yang berkompeten terkhusus diwilayah kepemimpinan dan mampu mendistribusikan kader-kader terbaik di semua sektor
3. Untuk pengurus UKM Bela Diri untuk terus ikhlas mengabdikan diri di UKM Bela Diri untuk membimbing, membina dan mendidik anggota UKM Bela Diri
4. Untuk anggota agar bersungguh-sungguh dalam proses supaya apa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.
5. Untuk peneliti berikutnya agar lebih mendalam dalam pencarian data di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Neng Dara. *Islam, Kepemimpinan Perempuan, dan Seksualitas*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. Volume.13, 2013.
- Al-Amami, Moh Faiz Zein. *Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ziarah Wali Di Mts Ma'arif Pulung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi: Iain Ponorogo, 2019.
- Aisyah dan M. Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2013.
- Chairiyah, Nur dan Abu Nawas. *Pendidikan Karakter Islami*. Banyumas: Pena Persada, 2019.
- Chaniago, Aspizain. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cindekia, 2017.
- Citra, Yulia. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 2, No. 1, Januari 2012.
- Fathurrahman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fatkhurrohman, Baharuddin Muhammad. *Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi*. Jurnal Politik dan Sosial Masyarakat. vol. 10. No. 1. November 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hafid, Hareuddin. *Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Samsat Polewari Mandar*. Jurnal Manajemen, vol 13, No. 2. September, 2018.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mattayang, Besse. *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*. Jurnal Of Economic, Management And Accounting. Volume 2 Nomor 2, September 2019.
- Mattew B. Milles and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman : CV Budi Utomo, 2018.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muslim, Aziz. *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri Dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus Pada UKM Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di STAIN Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo :IAIN, 2015
- Mustoip, Sofyan et all. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya:Jakad Publising, 2018.
- Putri Noviani Achmad, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Komunitas, Vol. 3, No. 2, 2011.
- Q. Badu, Syamsu dan Novianti Djati. *Kepemimpinan dan perilaku berorganisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Salahudin, Anas Dan Irwant Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Setiawati, Eka, et all. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 4961 Tahun 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wirawan, Rina. *Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan di Bintang Swalayan Ponorogo Perspektif Islam*. Skripsi: Iain Ponorogo, 2019
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.